



Nilai-Nilai Moral dalam Film “Menjelang Ajal” Karya Hadrah Daeng Ratu

Dea Ananda Nurdiansyah^{1*}, Indrya Mulyaningsih²

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

¹deaanandanardiansyah@gmail.com ²fimulyaningsih03@gmail.com

*Correspondence Author

Article info

ABSTRACT

Article history:

Received: 05-03-2025

Revised : 29-03-2025

Accepted: 22-04-2025

Kata kunci:

film

moral

nilai

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam film “Menjelang Ajal” karya Hadrah Daeng Ratu. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode kualitatif. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif untuk mendapatkan informasi, gambaran analisis mengenai nilai-nilai moral yang ada dalam film “Menjelang Ajal” karya Hadrah Daeng Ratu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik menyimak kemudian mencatat nilai-nilai moral yang ada pada film “Menjelang Ajal”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang terkandung dalam film “Menjelang Ajal” karya Hadrah Daeng Ratu terdapat empat nilai moral, yaitu tanggung jawab, kasih sayang, pantang menyerah, kesabaran dan tolong-menolong.

Moral Values in the Film “Menjelang Ajal” by Hadrah Daeng Ratu

The purpose of this research is to determine the moral values contained in the film "Menjelang Ajal" by Hadrah Daeng Ratu. The type of method used in this research is a qualitative method. Researchers used descriptive analysis methods to obtain information, analytical descriptions of the moral values contained in the film "Menjelang Ajal" by Hadrah Daeng Ratu. The data collection technique used was using listening techniques and then recording the moral values in the film "Menjelang Ajal". The results of this research show that the moral values contained in the film "Menjelang Ajal" by Hadrah Daeng Ratu contain four moral values, namely responsibility, compassion, never giving up, patience and helping.

Keywords:

film

mark

moral

PENDAHULUAN

Arus globalisasi di lingkungan pendidikan remaja, kini tidak lagi monoton dan terbatas di dalam lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan saja, tetapi telah meluas melalui akses teknologi dan informasi yang memungkinkan untuk berinteraksi dengan berbagai dunia di luar. Dengan adanya teknologi dan informasi, remaja memiliki akses untuk berhubungan, melihat langsung dan bisa jadi terlibat dalam kehidupan lain di dunia lain (Sartika, 2015).

Era modern saat ini membawa berbagai perubahan signifikan dalam masyarakat. Namun, perubahan tersebut justru cenderung memicu krisis moral, yang menjadi perhatian serius bagi bangsa Indonesia. Banyak peristiwa yang mencerminkan

kemerosotan moralitas bangsa, seperti pertengkaran, tindakan perundungan, pembunuhan, ketidakadilan sosial, ketidakadilan, korupsi, memaafkan seksual, fitnah, serta penyebaran kabar hoaks yang semakin marak (Iskandar & Kasim, 2023). Kini lingkungan pendidikan mempunyai definisi yang lebih luas, yaitu bukan hanya di mana siswa/anak itu tinggal, melainkan mencakup di mana anak itu menemukan dirinya sebagai seseorang yang berarti. Anak dengan mudahnya menemukan tempat, suasana dan lingkungan yang berbeda dan kemudian mengidentifikasi menjadi suatu keadaan yang cocok atau tidak cocok untuk dirinya.

Berbagai pengaruh lingkungan yang beragam, dapat menciptakan peluang besar bagi seorang remaja untuk mengembangkan kepribadian ganda (*split personality*). Hal ini disebabkan karena gangguan pada masa kanak-kanak dan kenakalan para remaja. Secara fakta, data realistis menunjukkan bahwa moralitas dan karakter bangsa saat ini mengalami kemerosotan. Kemerosotan tersebut telah menyebabkan berbagai musibah dan bencana yang terjadi di negeri ini. Dampak dari musibah dan bencana ini meluas ke berbagai aspek, termasuk sosial-keagamaan. Musibah di bidang sosial-keagamaan terlihat dari semakin hilangnya nilai-nilai etika kemanusiaan, di mana penghormatan terhadap jabatan dianggap lebih penting dibandingkan penghormatan terhadap individu sebagai manusia (Istiqomah & Kristanty, 2021).

Nilai adalah makna yang ada di balik fenomena kehidupan seseorang. Nilai merupakan suatu ciri yang melekat pada sesuatu atau suatu sistem keyakinan yang terkait dengan subjek yang memberikan makna atau seseorang yang berkeyakinan. Nilai adalah sesuatu yang berguna bagi manusia yang dijadikan landasan dalam bersikap dan berperilaku dalam hidupnya (Septiani, Mappapoleonro, & Mansoer, 2021). Nilai adalah hal yang digunakan sebagai patokan suatu norma yang berlaku dalam masyarakat. Nilai merupakan hal-hal atau sifat yang sangat berguna dan penting untuk diterapkan oleh masyarakat. Dalam bahasa Inggris, nilai dikenal sebagai *value*. Nilai mengacu pada sesuatu yang dianggap berharga, berkualitas, dan bermanfaat bagi kehidupan manusia sehari-hari. Secara istilah, nilai dapat diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan perilaku manusia, baik atau buruknya, yang diukur berdasarkan ajaran agama, tradisi, etika, moral, serta kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat (Wicaksono, 2023).

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mendefinisikan moral sebagai ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; Kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya; Ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita (Annisa, Saragih, & Purba, 2022). Moral adalah suatu pedoman yang ada pada diri manusia digunakan untuk mengarahkan perilaku yang kurang baik kepada sikap yang baik dan layak dihormati. Secara etimologis, moral merujuk pada nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pedoman bagi individu atau kelompok dalam mengatur perilaku mereka. Oleh karena itu, jika seseorang disebut tidak bermoral, hal tersebut berarti perilakunya dianggap melanggar nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku dalam masyarakat atau komunitas tertentu.

Moral berkaitan dengan apa yang benar dan apa yang salah dalam perilaku manusia, di anggap benar dan baik oleh banyak orang sesuai dengan standar perilaku yang tepat pada kelompok atau masyarakat tersebut (Aprilia & Aini, 2023). Moral menjadi penentuan dasar suatu tindakan antara tindakan baik dan yang buruk melalui pengamatan pada tingkah laku manusia sejauh pemikiran mereka. Jadi, nilai moral merupakan semua nilai yang terkait dengan tindakan baik dan buruk yang dilakukan oleh seseorang.

Moral akan memberikan dorongan yang kuat untuk hidup sehari-hari, moral juga dengan sendirinya akan mendorong pada kehidupan kesusilaan yang tinggi, dan akan tahu bahwa kesusilaan yang tinggi adalah moral dasar dalam perkembangan dan kehidupan bangsa (Ronanti dkk, 2023). Penekanan pendidikan karakter pada dimensi moral memiliki peranan yang sangat penting. Melalui fokus pada dimensi moral, pendidikan karakter mengajarkan peserta didik untuk memahami dan membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk, serta benar dan salah. Perilaku seseorang tidak diukur berdasarkan profesinya, seperti guru, dokter, atau pemain sepak bola, melainkan diukur sebagai seorang manusia. Dalam konteks moral, fokusnya adalah pada kebaikan yang dimiliki oleh manusia sebagai individu (Susanti & Amri, 2019). Oleh karena itu, pendidikan moral menjadi hal yang penting dalam membentuk karakter warga negara yang baik dan mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan zaman.

Nilai-nilai moral memiliki kontribusi besar dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik, karena proses ini melibatkan pengenalan dan internalisasi nilai-nilai sosial, termasuk nilai-nilai luhur kebangsaan. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai moral juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan kebangsaan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki integritas sebagai warga negara Indonesia (Prasetyo, Noviyanti, & Ritonga, 2019). Nilai dan moral adalah dua konsep yang berbeda, namun sering kali digunakan secara berdampingan. Nilai moral dibagi menjadi dua bagian, yaitu nilai moral yang baik dan nilai moral yang buruk (Aprilia & Aini, 2023). Dengan demikian, setiap manusia bisa mengetahui perbedaan nilai moral dan apabila manusia melanggar suatu aturan yang telah ditentukan disebut sebagai amoral. Hal ini dapat membuat pelaku menerima sanksi sesuai dengan yang diperbuat. Meski demikian, pengembangan moral yang relevan dengan tantangan zaman menjadi sangat penting, terutama di tengah percepatan perubahan yang terjadi secara aktif dan masif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi, seperti melalui media film (Pratama dkk, 2023). Berbagai pesan atau bentuk komunikasi kepada masyarakat dapat disampaikan melalui berbagai media, salah satunya adalah media visual. Saat ini, media visual banyak dimanfaatkan dalam industri perfilman (Kahfi dkk, 2023).

Film merupakan hasil karya manusia yang memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek kehidupan. Film mampu menjembatani gambaran masa lalu dan masa kini, sekaligus berperan dalam mencerdaskan serta mencerahkan bangsa. Hal ini karena film mengandung nilai-nilai keberagaman, berfungsi sebagai media informasi, sarana ekspresi seni, dan alat pendidikan (Sartika, 2015). Banyak orang yang mengangkat cerita peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat mengenai ekonomi, keluarga, pendidikan, sosial, budaya, juga keagamaan dikemas menjadi sebuah film. Dengan demikian, film dapat disimpulkan sebagai salah satu karya sastra berupa drama yang diadaptasi ke dalam sebuah cerita dan diperankan oleh aktris dan aktor untuk memengaruhi pikiran dan perilaku penonton.

Di era modern, hampir seluruh aspek kehidupan manusia didukung oleh teknologi, termasuk teknologi komunikasi yang berkembang pesat. Dahulu, komunikasi hanya bisa dilakukan melalui surat atau tatap muka langsung. Seiring waktu, muncullah inovasi seperti telepon yang kemudian berkembang menjadi ponsel dan internet, yang semakin mempermudah proses komunikasi. Kini hadir *smartphone* atau telepon pintar yang memungkinkan ponsel terhubung dengan internet, sehingga kita dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, jarak tidak lagi menjadi kendala dalam

berkomunikasi (Nurvitasari & Hamandia, 2024). Berbagai pesan atau bentuk komunikasi kepada masyarakat dapat disampaikan melalui berbagai media, salah satunya adalah media visual. Saat ini, media visual banyak dimanfaatkan dalam industri perfilman (Kahfi dkk, 2023).

Film merupakan hasil karya manusia yang memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek kehidupan. Film mampu menjembatani gambaran masa lalu dan masa kini, sekaligus berperan dalam mencerdaskan serta mencerahkan bangsa. Hal ini karena film mengandung nilai-nilai keberagaman, berfungsi sebagai media informasi, sarana ekspresi seni, dan alat pendidikan (Sartika, 2015). Banyak orang yang mengangkat cerita peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat mengenai ekonomi, keluarga, pendidikan, sosial, budaya, juga keagamaan dikemas menjadi sebuah film. Dengan demikian, film dapat disimpulkan sebagai salah satu karya sastra berupa drama yang diadaptasi ke dalam sebuah cerita dan diperankan oleh aktris dan aktor untuk memengaruhi pikiran dan perilaku penonton.

Sebuah film, pasti mempunyai pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta karya baik itu mengenai pendidikan, penyuluhan, dan lain-lain. Sebagai salah satu bentuk media audiovisual, film akan menjadi salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam sebuah film dapat dimanfaatkan sebagai bahan alternatif untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Dengan memahami nilai-nilai moral yang disampaikan dalam film tersebut, peserta didik dapat melihat contoh nyata penerapan nilai-nilai moral yang sebaiknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari dkk, 2023). Film mempunyai potensi untuk menjadi alat komunikasi yang sangat efektif (Hafnan, 2021). Film dikembangkan dengan mengikuti metode seni budaya sesuai dengan aturan sinematografi. Pesan-pesan yang terdapat dalam film tersebut dikemas dengan bentuk narasi sehingga memengaruhi penonton secara signifikan.

Sebuah tayangan memiliki pengaruh besar terhadap cara seseorang menjalani hidupnya (Nur' Afni & Taja, 2022). Film dapat digunakan sebagai media pendidikan yang efektif karena pesan-pesan yang disampaikan melalui film cenderung lebih mudah dipahami. Melalui film, penonton dapat menyaksikan secara langsung gerakan dan perilaku para tokoh, sehingga memudahkan mereka untuk meniru pesan atau nilai-nilai yang disampaikan (Setiani & Hermawan, 2021). Dalam konteks ini, film menjadi alat yang efisien dalam memberikan contoh kepada masyarakat tentang suatu hal.

Pesan dalam sebuah film bisa beragam, bergantung pada tujuan film tersebut. Namun, umumnya film menyampaikan berbagai pesan seperti pesan pendidikan, hiburan, dan informasi penting. Pesan-pesan ini biasanya disampaikan melalui simbol-simbol yang dapat dipahami oleh pikiran manusia, seperti suara, kata-kata, dialog, dan lain sebagainya (Tiara & Nirmawan, 2023). Film tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga memiliki fungsi informatif, edukatif, bahkan persuasif. Di era modern ini, semakin banyak jenis film yang memberikan nilai-nilai edukatif bagi para penontonnya, khususnya bagi para pecinta film Indonesia. Ada berbagai genre film di antaranya drama, *romance*, *comedy*, *action* dan horor (Nurvitasari & Hamandia, 2024).

Cerita yang terkandung di dalam sebuah film memiliki alur dan konflik yang disajikan tidak jauh berbeda dengan kehidupan di dunia nyata, seperti pada film “Menjelang Aja” yang mengisahkan tentang perjuangan seorang ibu untuk menggapai impiannya, yaitu berharap anak-anaknya bisa tumbuh menjadi orang-orang yang sukses dan tidak memiliki nasib yang sama seperti ibunya. Selain itu, film tersebut mengandung



unsur keagamaan karena disetiap dialognya terdapat dakwah, tetapi tidak bersifat menggurui, melainkan dapat memberikan motivasi bagi penontonnya.

Film “Menjelang Aja” dirilis ke publik pada 30 April 2024, disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu, digarap oleh rumah produksi Rafi Films, Legacy Pictures, SKY Media, dan Rhaya Flicks. Film yang bergenre drama horor ini dibintangi oleh Shareefa Daanish, Daffa Wardhana, Caitlin Halderman, Shakeel Fauzi Aisy, Michael Olindo, dan Ruth Marini. Film ini tidak hanya bertujuan sebagai tontonan hiburan saja, tetapi ada nilai-nilai moral di dalamnya. Film “Menjelang Aja” menceritakan tentang seorang wanita bernama Sekar yang hidup sebatang kara dengan tiga orang anaknya. Namun, sayangnya, ia melakukan satu perbuatan yang menimbulkan terjadinya malapetaka pada keluarganya.

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Sartika (2015) dengan judul *Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul “Kita Versus Korupsi”*. Penelitiannya membagi nilai moral menjadi dua jenis, yaitu moral berupa pesan yang tampak dan moral berupa pesan yang tersembunyi. Penelitian relevan yang kedua dari Putri, Mustika, & Priyanto (2020) dengan judul *Analisis Nilai Moral dalam Film “Negeri 5 Menara” yang diadaptasi dari Novel Karya A. Fuadi* menunjukkan bahwa nilai moral merupakan nilai yang memiliki segi positif dan negatif, berhubungan dengan suatu perbuatan, perilaku, dan etika seseorang.

Penelitian relevan ketiga dilakukan oleh Septyawanti, Elmustian, & Rumadi (2021) mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia yang berjudul *Nilai Moral pada Film “Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini” Karya Angga Dwimas Sasongko*, terdapat pada Jurnal BERASA (Beranda Sastra) volume 1 nomor 2. Hasil dari penelitian, yaitu terdapat 4 nilai moral pada film *Nanti kita cerita tentang hari ini*, yaitu 60 jumlah nilai moral yang terdapat pada dialog antar tokoh, di mana nilai moral kasih sayang adalah data yang paling banyak ditemukan dan kerendahan hati merupakan data yang paling sedikit ditemukan.

Hal yang baru dalam penelitian ini terletak pada belum adanya kajian ilmiah yang membahas nilai-nilai moral dalam film “Menjelang Aja” karya Hadrah Daeng Ratu. Penelitian sebelumnya lebih banyak melakukan penelitian pada film bergenre drama sosial atau keluarga, sedangkan penelitian ini mencoba menghadirkan sudut pandang baru dari film bergenre horor yang ternyata juga dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan moral. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai tambah dalam memperluas cakupan kajian nilai moral dalam media film, serta memberikan wawasan baru bahwa film horor pun bisa menjadi sarana edukatif yang kuat jika dikemas dengan baik.

Adapun alasan dipilihnya film “Menjelang Aja” sebagai objek penelitian ini karena film tersebut tidak hanya menjadi hiburan semata, melainkan di dalamnya mengandung pesan-pesan moral dan nilai-nilai keagamaan yang disampaikan secara halus dan tidak menggurui. Berbeda dari film horor pada umumnya yang menitikberatkan pada aspek ketegangan dan visual, film ini justru menghadirkan pesan-pesan reflektif mengenai perjuangan hidup, pengorbanan seorang ibu, serta pentingnya menanamkan nilai-nilai moral dalam keluarga. Hal ini menjadikan film “Menjelang Aja” relevan untuk dijelaskan dari sudut pandang pendidikan karakter dan moral, terutama dalam konteks perkembangan remaja di era globalisasi.

Novelty dari penelitian ini, fokus pada analisis film bergenre horor sebagai media penyampaian nilai moral dan pendidikan karakter, yang hingga saat ini belum banyak dikaji dalam ranah akademik, khususnya dalam konteks pendidikan moral remaja di era

globalisasi. Penelitian ini juga mengangkat perspektif baru bahwa genre horor, yang biasanya hanya dianggap sebagai hiburan menegangkan, ternyata bisa menjadi sarana reflektif dan edukatif, jika dikemas dengan pendekatan naratif dan nilai keagamaan yang kuat.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam menyediakan media alternatif pembelajaran moral yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui analisis terhadap film ini, diharapkan dapat memberikan panduan bagi para pendidik, orang tua, maupun masyarakat luas dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui media seperti film. Selain itu, penelitian ini juga berperan dalam meningkatkan literasi media di kalangan masyarakat, sehingga mereka tidak hanya sekadar menjadi penonton, tetapi juga dapat mengambil pesan-pesan positif dari tayangan yang mereka tonton.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti merasa tertarik dan terinspirasi akan nilai-nilai moral yang terdapat pada film “Menjelang Aja” karya Hadrah Daeng Ratu. Selain itu, film ini menampilkan cerita yang menarik bukan hanya sekadar bertema horor tetapi banyak mengandung nilai moral yang sangat bermanfaat bagi penonton, oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian ini menjadi “Nilai-nilai Moral dalam Film “Menjelang Aja” Karya Hadrah Daeng Ratu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai atau pesan-pesan moral yang ingin disampaikan oleh seorang sutradara melalui sebuah film.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan kenyataan, menjadikan peneliti sebagai bentuk kunci utama, dan lebih mendahulukan makna bersifat kualitatif (Moleong, 2017 dalam Aziz & Ramadhan, 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat Natasya & Hardinata (2024), bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif untuk mendapatkan informasi, gambaran analisis mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam film “Menjelang Aja” karya Hadrah Daeng Ratu. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu film “Menjelang Aja” karya Hadrah Daeng Ratu. Data yang disusun berupa gambar dan penjelasan dalam bentuk paragraf. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Simak catat dilakukan karena peneliti terlibat langsung di dalamnya (Lukmantoro, Prasetyo, & Hadi, 2018). Maka peneliti mengamati dan menyimak sumber data yang berupa film “Menjelang Aja” kemudian mencatat data yang didapat.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian (Aziz, Itaristanti, & Mulyaningsih, 2024), dalam observasi penelitian ini yaitu terhadap audio-visual film “Menjelang Aja”. Sedangkan metode dokumentasi didapatkan dari jenis data yang relevan seperti sinopsis film, trailer film, maupun komentar-komentar tertulis tentang film tersebut. Teknik analisis data yang disajikan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapat dari analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan, yaitu dengan cara menonton film

Menjelang Ajal dari awal sampai akhir cerita dengan cermat kemudian menonton kembali bagian *scene* yang mengandung nilai moral dan mencatat dialog dari beberapa *scene*.

Film Menjelang Ajal menyajikan berbagai nilai moral yang tecermin melalui tindakan dan ucapan para tokohnya. Nilai-nilai moral yang disampaikan dalam film ini memiliki keterkaitan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Setiap tokoh dalam film tersebut membawa dan mewakili nilai moralnya masing-masing.

Nilai Moral Tanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Seseorang yang bertanggung jawab siap memikul setiap beban yang dipandang sebagai kewajibannya. Ia tidak akan menghindar dari beban begitu saja. Setiap ada kewajiban yang harus ditanggung, ia akan menanggungnya, diminta atau tidak diminta oleh orang lain (Annisa, Saragih, & Purba, 2022). Bertanggung jawab berarti memiliki kendali dan wewenang atas sesuatu atau seseorang, serta memiliki kewajiban untuk merawat atau menjaganya (Hafnan, 2021). Sikap tanggung jawab dijalankan dengan tulus tanpa merasa terbebani untuk menyelesaikan tugas, semata-mata demi tanggung jawab itu sendiri. Tanggung jawab dilakukan tanpa diliputi rasa malas, takut, atau malu. Sikap ini sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena tidak hanya menyangkut kepentingan pribadi tetapi juga berkaitan dengan hubungan dengan orang lain dalam berbagai aspek kehidupan (Mainake, Rambitan, & Siamando, 2019). Tokoh pada film “Menjelang Ajal” yang mencerminkan nilai moral tanggung jawab ini adalah Ibu Sekar (Shareefa Danish) dan Dani (Daffa Wardhana).



Gambar 1. Ibu Sekar berbelanja di pasar



Gambar 2. Ibu Sekar membuka warung

Pada *gambar 1* dan 2 menit **00.07.19 – 00.08.18**, memperlihatkan ibu sekar melakukan pekerjaan sehari-harinya untuk membuka warung nasi, mulai dari membeli bahan-bahan untuk masak di pasar sampai tiba di warung dan memasak dibantu oleh para karyawannya. Contoh lain pada menit **00.24.42 – 00.26.23** memperlihatkan Ibu Sekar membicarakan pembayaran uang SPP Ratna lewat telepon seperti dialog di bawah ini.

Dani : “Assalamu’alaikum bu?”

Ibu Sekar : “Kamu yang membayar uang sekolah Ratna?”

Dani : “Iya bu, Dani sudah bayar”

Ibu Sekar : “Uang dari mana kamu Dan?”

Dani : “Alhamdulillah.. Dani sekarang sudah kerja bu, ya bagaimanapun juga kan.. ini semua tetap tanggung jawab Dani”

Ibu Sekar : “Semoga saja uangnya kamu dapat dari hasil yang baik”

Dialog di atas pada menit **00.24.42 – 00.26.23**, menunjukkan rasa tanggung jawab yang berada dari kedua tokoh yaitu Ibu Sekar dan Dani. Mereka sama-sama punya niat untuk membayar biaya sekolah Ratna. Dari sikap Dani tersebut, kita bisa tahu bahwa setiap manusia punya tanggung jawabnya masing-masing, baik itu tanggung jawab urusan di dunia atau di akhirat. Sangat tidak dianjurkan untuk kita tidak bertanggung jawab terhadap kewajiban kita sendiri atau bahkan sampai mengabaikannya. Sikap bertanggung jawab dapat dilakukan dalam situasi apa pun, kadang terjadi dalam keadaan

sadar atau tidak sadar, selain itu sikap ini tergolong dalam sikap jujur dan memiliki kepedulian yang tinggi. Sikap bertanggung jawab sangat penting diterapkan pada diri setiap individu, di mana saat seseorang bertanggung jawab ketika gagal dalam melaksanakan tugasnya, meskipun akan ada risiko datang pada saat menjalaninya.

Nilai Moral Kasih Sayang

Kasih sayang adalah sikap yang diberikan oleh Tuhan untuk menghargai kepada sesama manusia. Sikap kasih sayang melibatkan hubungan emosional yang mendalam antara satu orang dengan orang yang lainnya. Kasih sayang memiliki berbagai bentuk salah satunya kasih sayang yang didapat dari keluarga (Septyawanti, Elmustian, & Rumadi, 2021). Nilai kasih sayang tidak hanya ditujukan kepada pasangan, tetapi juga mencakup orang tua, kerabat, teman, lingkungan sekitar, serta barang-barang yang dimiliki (Fauziyyah & Irman, 2019). Ada satu *scene* dalam film “Menjelang Aja!” yang menggambarkan sifat kasih sayang ini.



Gambar 3. Ibu Sekar sedang sakit

Pada *Gambar 3* menit **00.47.23-00.49.50**, memperlihatkan *scene* di mana ibu Sekar sedang sakit, anak-anaknya Dani (Daffa Wardana), Ratna (Caitlin Halderman), dan Dodi (Shakeel Fauzi) duduk dekat dengannya lalu Ibu Sekar menceritakan cerita awal mula pada saat suaminya meninggal di rumah sakit, ia bertekad akan menjaga anak-anaknya sampai mereka dewasa seperti dialog berikut :

Ibu Sekar : “Aa kamu sudah pulang belum?”

Dani : “Bu, ini Dani bu, Dani udah pulang” sambil menggenggam salah satu tangan Ibu Sekar

Ibu Sekar : “Ibu teh kangen sama dia, waktu ayah klalian meninggal ibu bertekad akan menjaga kalian sampai besar dan berjanji gak akan bikin kalian susah. Tetapi ibu salah jalan, ibu minta bantuan ke dukun supaya warung laris, supaya bisa bertahan sendirian menjaga kalian sampai besar. Ibu cuma ingin kalian bertiga menjadi orang sukses, jadi orang yang berhasil, gak kayak ibu. Ibu sayang sama Dani, sama Ratna, sama Dodi”

Dani : “Maafin Dani ibu...”

Berdasarkan dialog di atas, dapat disimpulkan bahwa Ibu Sekar mempunyai rasa kasih sayang yang sangat besar terhadap anak-anaknya. Ia melakukan apa pun untuk kebaikan anak-anaknya.



Gambar 4. Ratna sedang berbincang dengan Ibu Sekar

Pada *Gambar 4* menit **00.12.05 – 00.12.31**, *scene* anak kedua Ibu Sekar yang bernama Ratna datang ke warung ibunya setelah diantar oleh temannya dari sekolah. Ibu Sekar melihat orang yang mengantar Ratna ke warungnya itu adalah seorang pria dewasa yang tidak memakai seragam sekolah seperti putrinya. Ibu Sekar langsung bertanya kepada Ratna seperti dialog berikut :

Ratna : “Assalamu’alaikum”

Ibu Sekar : “Wa’alaikumsalam, diantar sama siapa kamu?”

Ratna : “Teman bu”

Ibu Sekar : “Teman dari mana, kok tidak pakai seragam sekolah?”

Ratna mulai memasang raut wajah yang merasa kebingungan.

Ibu Sekar : “Ibu tidak melarang kamu untuk bergaul atau berteman, ibu cuma takut kamu salah jalan, apalagi tadi ibu lihat orang yang mengantar kamu ke sini orang dewasa”

Ratna : “Iya bu”

Ibu Sekar : “Kakak kamu sudah salah jalan, jangan sampai kamu juga salah jalan”

Ratna : “Iya bu, Ratna bisa kok menjaga diri sendiri”

Berdasarkan dialog di atas menit **00.12.05 – 00.12.31**, bisa diketahui bahwa Ibu Sekar sangat menyayangi anak-anaknya dan berusaha untuk menjaganya supaya terhindar dari hal-hal yang dapat memberikan dampak buruk pada masa depan anak-anaknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari kutipan dialog dan cerita tersebut bahwa sudah menjadi anjuran untuk setiap orang bisa menyayangi satu sama lain dan bisa saling memaafkan kesalahan orang lain.

Nilai Moral Pantang Menyerah

Pantang menyerah adalah sikap seseorang yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan yang muncul menghalanginya dan akan berusaha untuk mencari solusi juga terus menyemangati dirinya meski selalu banyak hal hal yang dapat menghilangkan rasa semangat muncul (Annisa, Saragih, & Purba, 2022). Sikap pantang menyerah ini dapat dimiliki oleh setiap individu yang tak kenal takut dan mengapresiasi semangat. Sikap pantang menyerah perlu dikembangkan lebih dalam agar setiap individu dapat menumbuhkan semangat pantang menyerah, berani, dan selalu semangat dalam menghadapi situasi apa pun. Film “Menjelang Ajaib”, pada tokoh yang bernama Dani (Daffa Wardhana) menjadi salah satu tokoh yang menggambarkan sifat pantang menyerah.



Gambar 5. Daffa mengambil tanah kuburan

Pada *Gambar 5* menit **01.12.45**, memperlihatkan Dani (Daffa Darmawan) pergi mengambil tanah kuburan di makam dukun yang sudah memasang jin dan jimat pada tubuh Ibu Sekar. Selain itu, Dani juga mengambil satu buah kelapa muda untuk merukiah ibunya sesuai arahan dari Kyai Bagja. Banyak jin yang berusaha mengganggu Dani supaya usaha Dani untuk mengambil tanah kuburan sang dukun gagal, ia juga mendengar

banyak bisikan-bisikan dari jin-jin tersebut tetapi untungnya Dani tetap fokus dengan tujuannya sampai akhirnya barang-barang yang ia butuhkan sudah berhasil diambil olehnya. Meskipun banyak sekali rintangan yang harus dihadapi, itu tidak menjadi penghalang baginya untuk terus melaksanakan arahan kyai demi kesembuhan ibunya. Melalui sikap Dani, bisa disimpulkan bahwa ketika sedang melakukan suatu tujuan, tetap fokus dalam mengerjakannya dan apabila ada hambatan pada saat proses, kita harus tetap berusaha.

Nilai Moral Kesabaran

Sabar artinya dapat menahan diri dari keinginan, emosi tanpa adanya keluhan. Kehidupan manusia banyak dihadapi dengan permasalahan dan cobaan, maka sikap sabar sangat membantu dalam menghadapi permasalahan tersebut (Septyawanti, Elmustian, & Rumadi, 2021). Kesabaran adalah cerminan kerendahan hati seseorang dalam menanti, berusaha, dan memperjuangkan apa yang diharapkan (Dela dkk, 2022). Beberapa tokoh pada film “Menjelang Aja” menggambarkan sifat atau karakter sabar, yaitu Dani (Daffa Wardana), Ratna (Caitlin Halderman), dan Dodi (Shakeel Fauzi).



Gambar 6. Dani dan adiknya sedang merenung

Pada *Gambar 6* menit **01.14.37**, digambarkan Dani dan adik-adiknya sedang mencari cara lain untuk merukiah ibunya yang kerasukan jin. Mereka merasa kebingungan, ke mana lagi mereka bisa mencari bantuan setelah membuat salah satu seorang ustaz di kampung mereka mendapatkan luka yang cukup parah karena perlakuan jin yang merasuki ibunya. Perasaan bingung yang tengah dirasakan mereka, Mba Rodiah salah satu karyawan Ibu Sekar mendapatkan informasi terkait kesembuhan Ibu Sekar. Mba Rodiah menyarankan kepada Dani dan adik-adiknya untuk membawa ibu mereka ke satu tempat tinggal kyai yang ada di dalam hutan.

Ketika seseorang menghadapi ujian dan menyikapinya dengan keteguhan hati, tanpa mudah merasa putus asa atau marah, maka ia dapat dianggap sebagai pribadi yang bertakwa (Iskandar, 2023). Berdasarkan cerita di atas pada menit **01.14.37**, dapat disimpulkan bahwa setiap ada cobaan atau rintangan yang datang pada diri kita, alangkah baiknya kita menghadapinya dengan penuh kesabaran dan ikhlas. Dengan demikian, niscaya tuhan akan memberi kemudahan dan pertolongan terhadap orang yang bersabar. Sikap sabar perlu dikembangkan kembali oleh setiap individu.

Nilai Moral Tolong-Menolong

Tolong-menolong merupakan salah satu bentuk empati yang melekat dalam diri setiap individu. Sikap ini lahir dari panggilan hati untuk menanggapi situasi tertentu (Subarkah & Furqan, 2021). Tolong-menolong termasuk salah satu sikap empati yang dijiwai setiap insan, ini merupakan sebuah sikap panggilan hati yang secara langsung untuk menyikapinya. Tolong-menolong antar sesama manusia adalah bagian dari *sunnatullah* yang tidak bisa dihindari. Sebagai orang beriman, kami berkewajiban membantu siapa saja yang membutuhkan bantuan, baik saudara maupun orang lain. Menolong tidak harus dilakukan secara langsung, tetapi juga dapat dilakukan dari jarak

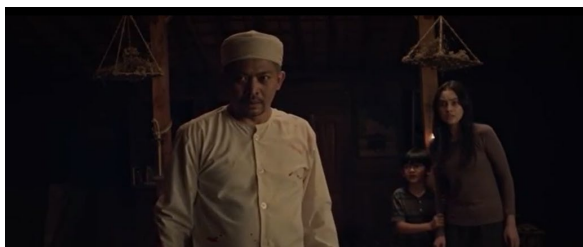
jauh (Subarkah & Furqan, 2021). Suatu saat, jika kita berada dalam keadaan memerlukan, Allah akan mempermudah datangnya bantuan kepada kita, melalui siapa pun yang menjadi perantaranya (Delvia, 2019). Persaudaraan antara sesama manusia bagaikan organ-organ dalam satu tubuh. Sistem persaudaraan seperti itu memungkinkan terjadinya tindakan saling membantu dengan segera, tulus, dan ikhlas (Pramita & Setyowati, 2022).

Tolong-menolong antarumat beragama dalam Islam berkaitan erat dengan konsep toleransi. Secara etimologis, istilah toleransi berasal dari bahasa Latin *tolerare*, yang berarti kesabaran dan kemampuan menahan diri. Suka menolong adalah bentuk kepedulian yang tidak fokus pada kepentingan diri sendiri, melainkan untuk kebaikan orang lain. Sikap ini dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan sukarela yang memberikan manfaat bagi orang lain tanpa mengharapkan ketidakseimbangan apa pun (Adha & Nastiti, 2022). Hal ini juga menjadi upaya untuk menghindari tindakan diskriminasi berdasarkan ajaran Islam. Beberapa tokoh dalam film “Menjelang Aja” menggambarkan sikap tolong-menolong, seperti pada Kyai Bagja dan Mang Dayat, atasannya Dani merupakan kedua tokoh yang mencerminkan sikap tolong-menolong dalam film ini.



Gambar 7. Mang Dayat dan karyawan bengkel membantu Ibu Sekar

Pada *Gambar 7* menit **01.02.10**, Mang Dayat dan karyawan bengkel lainnya membantu Dani membawa Ibu Sekar menuju ke tempat kediaman Kyai Bagja.



Gambar 8. Kyai Bagja menolong Dani dan adik-adiknya

Pada *Gambar 8* Menit **01.10.17**, Kyai Bagja menolong Dani dan adik-adiknya dari serangan maut Ibu Sekar yang sudah dirasuki jin jahat.

Berdasarkan beberapa *scene* tersebut, bisa kita ketahui bahwa, menolong orang lain tidak harus mengenal siapa dan apa hubungannya dengan kita. Setiap individu membutuhkan pertolongan dari individu yang lain. Dengan kita saling tolong-menolong, niscaya akan timbul kerukunan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa film “Menjelang Aja” karya Hadrah Daeng Ratu mengandung nilai-nilai moral yang dapat dipahami dan diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam film “Menjelang Aja” karya Hadrah Daeng Ratu terdapat lima nilai, yaitu nilai moral tanggung jawab, nilai moral kasih sayang, nilai moral pantang menyerah,



nilai moral kesabaran, dan nilai moral tolong-menolong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca terkait penerapan etika di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lainnya yang menganalisis nilai-nilai moral pada film.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, T. K. R., & Nastiti, F. N. (2022). Nilai Moral dalam Film "Our Shining Days" Karya Wang Ran. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 6(2), 129–142. <https://doi.org/10.33369/jik.v6i2.23428>
- Annisa, A., Saragih, M. A., & Purba, G. G. B. (2022). Analisis Nilai Moral pada Film "Say I Love You" Karya Faozab Rizal. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 62–70. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i1.148>
- Aprilia, S., & Aini, R. (2023). Analisis Nilai-Nilai Religius pada Film "Surga yang Tak Dirindukan 2". *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 85–94. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2420>
- Aziz, A., Itaristanti., Mulyaningsih, I. (2024). Variasi Bahasa pada Notifikasi Aplikasi Grab Driver. *Salingka*, 21(1), 1–17. <https://doi.org/10.26499/salingka.v21i2.708>
- Aziz, M. A., & Ramadhan, B. A. (2024). Representasi Kekerasan pada Anak Angkat dalam Film "Untuk Angeline": Analisis Semiotika John Fiske. *Literature Research Journal*, 2(2), 99–109. <https://doi.org/10.51817/lrj.v2i2.906>
- Dela, A. G., Putri, A. R., Lasmiatun, L., & Emilia, C. (2022). Analisis Nilai Moral dalam Film "Layla Majnun 2021" Sutradara Monty Tiwa. *Dissertation, Universitas Baturaja*, 1(2), 1–14.
- Delvia, S. (2019). Mengulas Tolong-Menolong dalam Perspektif Islam. *PPKn dan Hukum*, 14(2), 113–120.
- Fauziyyah, N., & Irman, I. (2019). Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Film "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck". *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 1(1), 69–78. <https://dx.doi.org/10.31958/istinarah.v1i1.1522>
- Hafnan, O. (2021). Karakter dan Nilai Moral dalam Film "The Patriot" Karya Roland Emmerich. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 4(3), 304–310. <http://dx.doi.org/10.30998/inference.v4i3.6877>
- Iskandar, A. M., & Kasim, H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film "Sepatu Dahlan" Karya Benni Setiawan dan Manfaatnya dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA. *Edulec: Education, Language, and Culture Journal*, 3(3), 318–328. <https://doi.org/10.56314/edulec.v3i3.179>
- Iskandar, D. (2023). Analisis semiotika pesan moral dalam film "Jendela" karya Randi Pratama. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, 7(1), 24–35. <https://doi.org/10.32832/komunika.v7i1.8349>
- Istiqomah, N., & Kristanty, S. (2021). Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film "Sabtu Bersama Bapak". *Pantarei*, 5(2), 1–15.
- Kahfi, A., Meylani, I. R., Maharani, W. B., & Damariswara, R. (2023). Analisis Nilai Moral dalam Film "Losmen Bu Broto" Karya Sutradara Ifa Isfansyah dan Eddie Cahyono. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 108–117. <https://doi.org/10.36277/basataka.v6i1.231>
- Lukmantoro, D., Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2018). Analisis Nilai Moral dalam Film Animasi "The Boss Baby" Produksi Dreamworks Animation bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(3), 128–133. <https://doi.org/10.23887/jfi.v1i3.17157>



- Mainake, J. A., Rambitan, S., & Siamando, T. (2019). Pesan Moral dalam Film “Tschick” Karya Wolfgang Herrndorf. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(3), 1–14.
- Natasya, S., & Hardinata, V. (2024). Media Linoit Berbasis Portal Web sebagai Sarana Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Editorial Siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2674–2679. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3771>
- Nur‘Afni, M., & Taja, N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film “Omar dan Hana”. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 57–64. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.986>
- Nurvitasari, T., & Hamandia, M. R. (2024). Analisis Pesan Moral pada Film “Bayi Ajaib” Tahun 2023. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 1–13. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.173>
- Pramita, D., & Setyowati, H. (2022). Nilai-Nilai Moral dalam Film “Luca” dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter Anak. *Pawiyatan*, 29(1), 20–31.
- Prasetyo, A. F., Noviyanti, K., & Ritonga, N. I. (2019). Pembentukan Nilai Moral dan Pendidikan dalam Film “Jembatan Pensil” Karya Hasto Broto. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II*, 4(7), 11–17.
- Pratama, R. W., Nursalim, N., Pristiani, Y. D., & Sasmita, W. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Genre Horor: “KKN di Desa Penari”. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2552–2566. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6017>
- Putri, S. M., Mustika, I., & Priyanto, A. (2020). Analisis Nilai Moral dalam Film “Negeri 5 Menara” yang diadaptasi dari Novel Karya A. Fuadi. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 337–350.
- Ronanti, R., Diman, P., Perdana, I., Poerwadi, P., & Misnawati, M. (2023). Representasi Nilai Moral dalam Film “My Nerd Girl” serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Drama di SMA. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 169–183. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1.141>
- Sartika, E. (2015). Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul “Kita Versus Korupsi”. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 63–77.
- Septiani, H., Mappapoleonro, A. M., & Mansoer, Z. (2021). Studi Nilai-Nilai Moral pada Film Kartun “Doraemon.” *Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2(1), 114–120.
- Septyawanti, F. E., Elmustian, E., & Rumadi, H. (2021). Nilai Moral pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko. *Jurnal Ilmu Budaya*, 18(1), 1-19. <https://doi.org/10.31849/jib.v18i1.7843>
- Setiani, T., & Hermawan, M. H. (2021). Nilai-Nilai Kemanusiaan dan Pendidikan Toleransi Beragama dalam Film Bajrangi Bhaijaan. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 105–122. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v3i2.657>
- Subarkah, M., & Furqan, R. A. (2021). Pesan Dakwah pada Film Ajari Aku Islam. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 2(1), 2–15. <https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v1i2.40520>
- Susanti, Y. E., & Amri, M. (2019). Nilai Moral dalam Film “The Wandering Earth” Karya Liu Cixin. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 2(2), 1–16.
- Tiara, A., & Nirmawan, N. (2023). Analisis Nilai Moral dan Nilai Budaya pada Film “Penyalin Cahaya” Karya Wregas Bhanuteja. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 9–21. <https://doi.org/10.30596/jpbsi.v4i1.14254>
- Wicaksono, I. W. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Horor “Makmum” Karya Riza Pahlevi dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. *Electronic Theses:*



Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 1(2), 1–16.

Wulandari, L., Dalman, D., Idawati, I., & Romadhianti, R. (2023). Analisis Nilai-Nilai Moral pada Film "Unbaedah" sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 13(2), 82-92. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.12837>